

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan secara terperinci tentang metode penelitian yang digunakan. Fungsi utama pada bab ini adalah sebagai landasan ilmiah penelitian ini dilaksanakan. Sejalan dengan fungsinya, pada bab ini diuraikan prosedur penelitian secara lengkap meliputi desain dan metode penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan tahap-tahap penelitian. Keseluruhan prosedur ini sejalan dengan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian fenomenologi, yang digunakan dalam melakukan penelitian “Peran Orang Tua dalam Melakukan Financial Education Pada Anak Usia Dini”.

#### **3.1. Desain Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif dilakukan pada objek alamiah yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Creswell (2009) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Sementara itu, menurut Sugiyono (2016, hlm. 12), menjelaskan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada generalisasi.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian fenomenologi. Menurut Donny (2005, hlm. 150) mengatakan bahwa fenomenologi merupakan ilmu tentang esensi-esensi

kesadaran dan esensi ideal dari obyek-obyek sebagai korelasi dengan kesadaran. Selain itu fenomenologi merupakan pendekatan filosofis untuk menyelidiki pengalaman manusia, bermakna metode pemikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan baru atau mengembangkan pengetahuan yang ada dengan langkah-langkah yang logis, sistematis kritis, tidak berdasarkan aprior/ prasangka, dan tidak dogmatis (Hajaroh, hlm. 9).

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian fenomenologi, karena peneliti ingin meneliti secara mendalam tentang peran yang dilakukan orangtua dalam melakukan *financial education* pada anaknya, karena masalah yang diteliti merupakan masalah yang jarang terjadi di lapangan dan perlu diteliti secara spesifik. Sehingga diharapkan penelitian ini akan memperoleh gambaran peran orang tua dalam melakukan *financial education* pada anak.

### **3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian**

Partisipan dalam penelitian ini yaitu empat partisipan yang berada di tempat yang berbeda di daerah Kota Bandung. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih lima bulan mulai dari persiapan, pengumpulan data, dan analisis sampai pada pelaporan. Namun pengumpulan data dilakukan selama dua bulan pada bulan April dan Mei dengan waktu satu minggu sekali dan lama 60-120 menit setiap pertemuan.

Penelitian ini memerlukan subjek penelitian atau narasumber untuk mendapatkan data atau informasi. Dalam penelitian ini, sumber data yang diperoleh menggunakan sampel purposive (*purposive sample*) yang memfokuskan pada pada informan-informan terpilih yang kaya dengan kasus untuk studi yang bersifat mendalam (Syaodih, 2007, hlm. 101). Sedangkan menurut Sugiyono (2016, hlm. 85) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik sampel purposive dengan mengambil empat subjek penelitian sebagai informan dari empat keluarga dengan latar belakang dan usia yang berbeda, dengan mempertimbangkan hal-hal tertentu yang dapat menunjang penelitian ini. Berikut data subjek penelitian.

**Tabel 3.1**  
**Data Subjek Penelitian**

No	Subjek Penelitian
1.	Ibu : MI Ayah : AA Anak : IC
2.	Ibu : II Ayah : JM Anak : SH
3.	Ibu : BG Ayah : BT Anak : GG & GD
4.	Ibu : NL Ayah : SH Anak : NN

Sedangkan tempat penelitian ini dilakukan di sekolah atau pun di rumah, penentuan ini dilakukan agar memberikan kenyamanan bagi para partisipan sehingga pada saat wawancara berlangsung tercipta kondisi yang natural sebagai salah satu syarat penelitian fenomenologi dapat terpenuhi.

### 3.3. Istilah Penjelas

Untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Melakukan *Financial Education* Pada Anak Usia Dini”, maka penulis perlu memberikan penjelasan mengenai istilah penting yang perlu mendapat penjelasan :

#### 3.3.1. Peran orang tua

Peran orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hal-hal yang orang tua lakukan baik itu perilaku ataupun sifat orang tua dalam melakukan *financial education* pada anak usia dini, meliputi bagaimana cara orang tua mengenalkan pengertian kebutuhan, keinginan, cara berhemat, konsep-konsep

mengenai keuangan seperti bentuk uang, nominal uang pada anak usia dini (Homan, 2016).

### **3.3.2. *Financial education***

*Financial education* akan memberikan pengetahuan, keterampilan dan keyakinan. Pengetahuan berarti memiliki pemahaman tentang keuangan pribadi. Keterampilan berarti mampu menerapkan pengetahuan itu untuk mengelola keuangan pribadi. Dan keyakinan berarti merasa cukup percaya diri untuk membuat keputusan berkaitan dengan keuangan pribadi seseorang. Itu berarti *financial education* merupakan kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk membuat keputusan pengelolaan yang tepat. Namun *financial education* pada anak usia dini adalah proses meningkatkan pemahaman tentang pengetahuan produk dan konsep keuangan, agar keterampilan keuangan (*financial skill*) seseorang dapat berkembang, namun sesuai dengan tahap perkembangan anak, pernyataan tersebut dikemukakan oleh *Child and Youth Finance International* atau CYFI (2016).

## **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data dan informasi dari lapangan terkait dengan peran orang tua dalam melakukan *financial education* pada anak usia dini. Posisi peneliti dalam penelitian ini sebagai *human instrument* atau dapat dikatakan peneliti menjadi instrumen dalam penelitian yang dilakukan. Sebagai *human instrument*, peneliti berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugioyono, 2016, hlm. 306). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, hal ini dilakukan agar pengumpulan data sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh peneliti. Berikut adalah penjelasan setiap teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini.

### **3.4.1. Wawancara**

Penelitian ini menggunakan wawancara dalam proses pengumpulan data. Wawancara dilakukan kepada pihak yang terkait (orang tua) yang melakukan *financial education* pada anak. Seperti yang diungkapkan Esterberg (Sugiyono,

2016, hlm. 316) wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam pelaksanaan wawancara, peneliti menggunakan instrumen sebagai pedoman wawancara serta alat bantu lain seperti, buku dan alat tulis, audio, dan video untuk merekam aktivitas antara peneliti dan sumber data.

**Tabel 3.2**  
**Pedoman Wawancara Orang Tua**

Hari/ Tanggal :

Waktu :

Tempat :

No	Pernyataan	Hasil Wawancara
1.	Kesiapan orang tua dalam melaksanakan <i>financial education</i>	
2.	Sumber materi yang digunakan untuk melakukan <i>financial education</i>	
3.	Ketersediaan media dalam <i>financial education</i>	
4.	Cara memberikan pengertian tentang kebutuhan	
5.	Cara memberikan pengertian tentang keinginan	

**Tabel 3.3**  
**Contoh Transkrip Wawancara**

Peneliti/ Responden	Pertanyaan/ Jawaban
P	Sebelumnya perkenalkan nama saya Tiara Pujianti, sekarang sedang mengerjakan tugas akhir dengan judul “Peran Orang Tua dalam Melakukan Financial Education Pada Anak Usia Dini”. Sebelumnya hatur nuhun atas waktunya sudah menyempatkan untuk wawancara ini. Kalau boleh tahu bapak dengan bapak

	James ya ?
R1	Iya saya James
P	Kalau bunda?
R2	Saya Linggarda, panggil Lingga aja hahaha
P	Sebelumnya Tiara sudah ngasih kuesioner juga ya. Disini Tiara ingin lebih menggali lagi dari apa yang sudah bapak dan bunda isi. Sebelumnya di kuesionernya sudah ditanyakan beberapa hal. Sebelumnya berarti bapak dan bunda sudah pernah mendengar <i>financial education</i> itu sendiri. Menurut pendapat bapak sama bundaseperti apa <i>financial education</i> itu?
R1	Ya kalau menurut saya <i>financial education</i> memang baik ya. Sebenarnya cukup baik untuk diterapkan untuk anak-anak dari kecil itu memang sudah harus. Jadi agar kedepannya bisa ya tahu tentang cara cari uang, cara mengeluarkan uang gitu, selain itu bisa memanej uangnya itu sendiri gitu

### 3.5. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan serangkaian tahapan penelitian, tahapan selanjutnya adalah mengolah data hasil penelitian yang didapat dari para partisipan berupa hasil wawancara sebagai hasil penelitian. Moleong (2002, hlm. 102) mengungkapkan bahwa analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam satu pola, kategori dan satuan dasar. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis tematik atau *thematic analysis*.

Naughton & Hughes (2009) mengatakan bahwa analisis tematik dilakukan dengan cara melihat dan menemukan tema-tema dan kategori yang diperoleh dalam data yang telah dikodekan terlebih dahulu. Hal serupa juga diungkapkan oleh Fereday & Cochrane (2006) bahwa pengidentifikasian tema dalam melakukan analisis ini dilakukan dengan membaca hasil temuan yang terjadi secara langsung sehingga membentuk suatu pola atau kategori yang akan dijadikan bahan untuk analisis.

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa analisis tematik yang akan digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pertanyaan penelitian terkait peran orang tua dalam melakukan *financial education* pada anak usia dini meliputi persiapan yang dilakukan orang tua, langkah-langkah yang dilakukan orang tua, serta hambatan yang orang tua alami selama melakukan *financial education* pada anak usia dini.

Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017, hlm. 133) sebagai berikut:

### **3.5.1. Data Collection (Pengumpulan Data)**

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara secara mendalam, pengumpulan data ini dilakukan selama dua bulan sehingga data yang diperoleh akan banyak dan bervariasi. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017, hlm. 134) bahwa dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan dari ketiganya (triangulasi). Serta pengumpulan data dapat dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak.

### **3.5.2. Data Reduction (Reduksi Data)**

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 135) mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah peneliti kumpulkan dirangkum dengan memfokuskan pada tema yang dicari sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya pada penelitian ini.

Dalam proses reduksi data yang peneliti lakukan, ada beberapa langkah untuk memfokuskan tema berdasarkan Alwasiah (2017, hlm. 182) dengan rincian sebagai berikut:

#### **3.5.2.1. Coding/ Pengkodean**

Dalam tahap ini, peneliti mengidentifikasi data dari hasil wawancara dan catatan lapangan berdasarkan kode-kode yang dapat membantu peneliti untuk menjawab penelitian ini, yaitu bagaimana perencanaan, langkah-langkah, serta hambatan yang orang tua alami pada saat melakukan *financial education* pada anak usia dini. Adapun contoh pembuatan kode yang telah dilakukan peneliti sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Contoh Tahap *Open Coding***

Nama : MI  
 Usia : 34 tahun  
 Pekerjaan : Dosen  
 Hari/Tanggal : Selasa/ 9 April 2019  
 Waktu : 08.48-09.10  
 Tempat : TK Labschool UPI

No	Peneliti/ Responden	Pertanyaan/ Jawaban	Coding
1	P	Mungkin ini mah wawancaranya nyantai aja yah Mamah Ica. Sebelumnya Tiara sudah ngasih kuesioner. Dari kuesioner tersebut eh.. Tiara menanyakan eh.. “bagaimana cara orang tua melakukan financial education pada anak?” “dari manakah sumber-sumbernya?”. Mungkin Tiara mau ulang lagi sedikit ya Mamah Ica. Eh sebelumnya Mamah Ica tahu tentang financial education itu dari mana?	
2	R	Kalau parentingnya ada tapi yang saya pahami itu financial education itu bukan berarti harus mengenalkan uang kan. Maksudnya teh ini loh uang 5000 ini loh10000 ini loh uang 50000 ini 100000kan tidak sekedar itu tapi maksudnya teh bagaimana kita ngajarin anak supaya dia bisa memilah gitu ya, memilah misalkan secara kebutuhan kan kalau anak itu mereka belum ada keputusan untuk membeli yah pasti sama kita gitu tapi kita batasi. Misalkan dia pengen makanke swalayan atau kemana gitu yak e indomaret atau ke alfamart misalkan pengen banyak tuh tapi kan kita dari situ mulai ngajarin ini loh yang kamu perlukan sekarang itu apa? Gitu dibatasi dari situ saya mungkin saya menganggapnya itu financial educationjuga gitu hal-hal yang seprti itu jadi kalau uang sih	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak berarti harus mengenalkan uang</li> <li>- Memilah sesuatu</li> <li>- Kebutuhan</li> <li>- Batasi apa yang dibeli</li> <li>- Keputusan untuk membeli</li> <li>- Tidak begitu mengenal uang</li> <li>- Transaksi</li> <li>- Pendampingan orang tua</li> </ul>

		memang karena dia (ica) belum begitu familiar gitu kalau uang karena setiap transaksi pasti didampingi saya gitu jadi pas belanja itu nggak dia yang melakukan transaksi ini uangnya tapi melalui pemilihan mana yang dia butuh atau tidak	
3	P	Berarti antara kebutuhan dan keinginan gitu ya ?	
4	R	Iya dibatasi jadi bagaimana cara mengatur itu aja sih (kebutuhan dan keinginan)	- Mengatur kebutuhan dan keinginan

Adapun tahapan *open coding* secara terperinci dapat dilihat pada lampiran.

### 3.5.2.2. Menyusun draft *Selective Coding*

Kemudian dari hasil pengkodean tersebut, peneliti menyusun kode-kode kedalam daftar kode berdasarkan data yang dihimpun. Berikut ini merupakan contoh dari tahap *selective coding*:

**Tabel 3.7**

#### Contoh Tahap *Selective Coding*

No	Kode
1	Adanya usaha dari diri anak
2	Anak yang menanyakan langsung
3	Anak mengerti dengan sendirinya
4	Beban
5	Belanja kewarung
6	Belum secara langsung
7	Berdasarkan pengalaman
8	Berusaha
9	Besar
10	Celengan
11	Didikan yang berbeda
12	Disiplin dengan masalah uang

13	Diskusi
14	Diwaktu yang tepat
15	Faktor lingkungan
8	Berusaha

Adapun contoh tahapan *selective coding* secara terperinci dapat dilihat pada lampiran.

### 3.5.2.3. Melakukan *Focus Coding*

Selanjutnya peneliti melakukan proses *focus coding*. Setelah dikategorisasikan atau *selective coding*, kode –kode tersebut dikelompokkan berdasarkan data yang memiliki tujuan atau maksud yang sama, sebagaimana Charmaz (2006) bahwa pada tahap ini data yang dilihat kemudian dilakukan peyaringan data yang cukup besar dan dari data-data yang telah disaring dibuat kategorisasi data. Berikut ini adalah contoh *focus coding*

**Tabel 3.8**

#### Contoh Tahap *Focus Coding*

Kode	Kategori
Celengan	<b>Media Yang Digunakan Dalam Financial Education</b>
Kasir-kasiran	
Uang mainan kertas	
Uang mainan koin	
Mengkomunikasikan apa yang kita ajarkan	<b>Persiapan Yang Dilakukan Orang Tua</b>
Menyamakan visi	
Adanya usaha dari diri anak	<b>Tujuan <i>Financial Education</i></b>
Agar anak bijak dalam menggunakan uang saat dewasa	
Disiplin dengan masalah uang	
Keberanian	
Kemandirian	
Memanej uang	

Memunculkan inisiatif pada diri anak	
Mengajarkan anak untuk bertanggungjawab	
Mengajarkan kejujuran pada anak	

Adapun contoh tahapan *focus coding* secara terperinci dapat dilihat pada lampiran

### **3.5.3. Data Display (Penyajian Data)**

Dalam penyajian data semua informasi yang telah direduksi, disusun, dan disajikan dapat dalam bentuk teks naratif (catatan lapangan), matriks, grafik, dan bagan. Namun yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif ialah dengan teks yang bersifat naratif, sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles and Huberman (Sugiyono, 2017, hlm. 137).

### **3.5.4. Conclusion Drawing/ Verification**

Dan langkah terakhir dalam analisis data menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini merupakan hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Hasil ini merupakan temuan baru yang mungkin sebelumnya belum pernah ditemukan yang dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.

## **3.6. Validitas dan Reliabilitas Data**

Dalam penelitian ini proses validitas dan reliabilitas data dilakukan melalui tiga cara yaitu *membercheck*, triangulasi data, dan reflektivitas peneliti.

### **3.6.1. Membercheck**

*Membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data (Sugiyono, 2017, hlm. 193). *Membercheck* ini dilakukan setelah periode pengumpulan data selesai atau setelah mendapatkan kesimpulan temuan. Pengecekan data dengan partisipan dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh partisipan. Hhal ini dilakukan untuk menghindari bias atau distorsi pribadi.

### 3.6.2. Reliabilitas

Reliabilitas dapat ditingkatkan jika peneliti memperoleh informasi di lapangan yang terperinci dengan menggunakan alat perekaman yang berkualitas baik dan dengan mentranskrip rekaman tersebut Creswell (2014)

### 3.6.3. Refleksivitas

Dalam penelitian ini refleksivitas dilakukan untuk mengkaji dengan cermat dan penuh dengan kehati-hatian terhadap seluruh proses penelitian yang dilakukan. Creswell (2014, hlm. 509) mengemukakan bahwa refleksivitas merupakan refleksi diri terhadap hal-hal yang mungkin muncul dalam penelitian. Peneliti membuat narasi terbuka sejujur-jujurnya yang akan membawa pembaca merasakan selama melakukan penelitian. Oleh karena itu penelitian kualitatif percaya bahwa pandangan pribadi tidak dapat dipisahkan dari interpretasi, maka refleksi pribadi tentang makna data dimasukkan dalam penelitian.

Judul penelitian ini diambil ketika peneliti membaca salah satu surat kabar online yang menyatakan bahwa *financial education* sangatlah penting ditanamkan sejak dini, dan rendahnya literasi keuangan di Indonesia yang berdasarkan survey yang dilakukan OJK menunjukkan 29.7%. Oleh karena itu, peneliti tertarik dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Melakukan *Financial Education* Pada Anak Usia Dini”.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan diri dan memastikan tempat penelitian yang akan dikunjungi. Peneliti melakukan survey ke beberapa sekolah yang berada di Kota Bandung, sebagai studi pendahuluan. Namun pada saat melakukan survey terdapat beberapa kendala perihal perizinan, pada dua sekolah peneliti tidak mendapatkan izin penelitian sehingga peneliti memaksimalkan pada sekolah lainnya dengan memastikan terdapat orang tua yang memang melakukan *financial education* pada anak mereka, sehingga peneliti hanya melakukan penelitian pada empat orang tua. Setelah itu peneliti membuat surat izin penelitian yang diberikan kepada orang tua yang terpilih.

Pengumpulan data dilakukan selama dua bulan yaitu bulan April dan Mei 2019. Melakukan penelitian pada masyarakat tentu saja perlu adaptasi, agar tidak ada rasa canggung dan sikap tertutup antara peneliti dan responden. Selama melakukan penelitian, peneliti memposisikan diri sebagai teman dari responden

agar tidak ada hal yang ditutupi demi keakuratan penelitian yang dilakukan, namun peneliti haruslah sopan dan santun.

Saat pengumpulan data, peneliti langsung membuat transkrip wawancara terhadap temuan lapangan yang sebelumnya direkam dalam *handphone* peneliti. Peneliti diharuskan memosisikan diri sebagai subjek penelitian agar yang ia tuangkan lebih natural dan otentik. Setelah peneliti melakukan transkrip terhadap temuan lapangan, peneliti mengkomunikasikan kembali hasil temuannya kepada responden untuk menjaga keaslian data yang telah dituangkan dalam bentuk laporan.

### **3.7. Isu Etik**

Sebelum melakukan pengambilan data di lapangan, peneliti lebih dahulu memastikan perizinan dan persetujuan dari partisipan, serta perlindungan privasi partisipan. Hal tersebut dilakukan karena setiap penelitian yang melakukan melibatkan manusia sebagai partisipan membutuhkan peninjauan dan persetujuan secara etika (Yin, 2011, hlm. 44). Selain itu Devies (2008, hlm. 59) menyatakan bahwa menjaga kerahasiaan pada dasarnya menyangkut pengelolaan informasi dari individu atau partisipan selama proses penelitian. Dengan begitu privasi dari partisipan begitu penting, maka dalam penelitian ini data-data partisipan berupa nama, alamat, dan data-data yang lainnya yang dipandang rahasia disimpan dengan baik. Adapun data nama partisipan yang ditampilkan dalam penelitian seluruhnya merupakan nama samaran dengan mengikuti inisial nama partisipan.

Hasil penelitian hanya digunakan untuk perkembangan dunia pendidikan dalam penulisan skripsi, dan ditujukan oleh penulis sebagai salah satu informasi untuk penelitian ini.